

## Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai

Risky Handayani<sup>1</sup>, Hasan Matsum<sup>2</sup>, Ahmad Darlis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: [risky0301203161.@uinsu.ac.id](mailto:risky0301203161.@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [hasanmatsum@uinsu.ac.id](mailto:hasanmatsum@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>,  
[ahmaddarlis@uinsu.ac.id](mailto:ahmaddarlis@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai”. Terdapat permasalahan umum perilaku perundungan masih kerap terjadi sehingga peran guru PAI sangat diperlukan untuk mencegahnya. Hal ini melatarbelakangi peneliti ingin mengetahui karakteristik perilaku perundungan, peran guru PAI mencegah perundungan dan apa saja faktor pendukung juga penghambat dalam pelaksanaan peran guru PAI mencegah perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai. Metodologi penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa karakteristik perilaku perundungan yang terjadi yaitu jenis perundungan verbal, fisik dan *cyberbullying*. Adapun peran guru PAI dalam mencegah perundungan di lingkungan sekolah yaitu sebagai fasilitator dan motivator siswa, organisator/pembimbing program Agen Perubahan Anti Perundungan dan informator melalui kerja sama dengan pihak internal dan eksternal. Adapun faktor pendukung peran guru PAI dalam mencegah perundungan keterlibatan warga sekolah, dukungan lingkungan keluarga dan pihak luar. Sedangkan faktor penghambatnya ialah media sosial dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung program sekolah.

Kata kunci: Peran, Guru PAI, Perundungan

### ABSTRACT

*The research is entitled the role of Islamic Religious Education teachers in preventing bullying at An-Nizam Private Junior High School Medan Denai. There is a general problem that bullying behavior still often occurs so that the role of Islamic Religious Education Teachers is needed to prevent it. This is the background for researchers to find out the characteristics of bullying behavior, the role of PAI teachers in preventing bullying, and what are the supporting and inhibiting factors in the implementation of the role of PAI teachers in preventing bullying at An-Nizam Private Junior High School Medan Denai. The research methodology used is descriptive qualitative. Data collection techniques used observation, interview and documentation techniques. Data analysis is data reduction, data presentation and data conclusion. The results revealed that the characteristics of bullying behavior that occurred included verbal, physical, and*

*cyberbullying types. The role of PAI teachers in preventing bullying in the school environment is as facilitators and motivator of students, organizer/mentor of the Anti-bullying Agent of Change program and informant through cooperation with internal and external parties. The supporting factors of the role of PAI teachers in preventing bullying are the involvement of school community, support from the family environment and external parties. While the inhibiting factors are social media and family environment that is less supportive of school programs.*

*Keywords: Bullying, PAI Teacher, Role*

## **PENDAHULUAN**

Manusia sebagai individu mulai terlibat dalam kegiatan di luar keluarga mereka selama awal masa remaja, dan sepanjang era ini mereka akan menjadi akrab dengan lingkungan sosial yang lebih luas, termasuk yang ditemukan di sekolah. Manusia terus-menerus berinovasi dan melakukan hal-hal baru seiring dengan perubahan dunia, namun remaja masih dikenal membuat keputusan yang buruk akhir-akhir ini karena faktor eksternal seperti tekanan teman sebaya atau efek teknologi. Remaja yang mudah terpengaruh biasanya tidak memiliki pengawasan orang tua, jadi mereka mencari di luar keluarga untuk banyak kesenangan mereka. Remaja kemudian mulai terlibat dalam tindakan berandalan berisiko yang mempengaruhi orang lain dan juga diri mereka sendiri, seperti intimidasi.

Perundungan merupakan masalah yang harus ditangani oleh semua pihak yang terlibat. Termasuk korban intimidasi, pelaku, dan penonton semua. Jika kita ingin pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik lagi, kita pasti harus menyampaikan kepada publik betapa pentingnya menghentikan perundungan/*bullying* di sekolah. *Bullying* adalah tindakan agresi yang disengaja terhadap korban, bukan akibat dari kecerobohan atau intimidasi sporadis (Andri Priyatna, 2010:2-3). *Bullying* mengerikan di mana-mana, seperti yang dapat dilihat, tetapi sangat berbahaya di lembaga pendidikan di mana siswa seharusnya mengembangkan karakter dan keterampilan sains mereka. Perundungan harus ditanggapi dengan serius untuk mencegah atau setidaknya mengurangi insiden *bullying*.

Dalam pengertian ini, kasus ini sangat melanggar hak asasi manusia Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yang sering dikenal dengan Undang-Undang PA. Setiap anak di dalam dan di sekitar sekolah harus dilindungi dari tindakan kekerasan oleh pendidik, pejabat sekolah, atau teman-teman mereka di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Selanjutnya, Pasal 9 ayat (1) huruf a Undang-Undang menyatakan bahwa "setiap anak berhak dilindungi dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, siswa lain, dan/atau pihak." (Republik Indonesia, 2014: 297).

Inilah sebabnya mengapa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting di sekolah. Mereka tidak hanya perlu mengajar dan mendidik, tetapi mereka juga perlu mengambil langkah proaktif untuk menghentikan masalah terkait intimidasi sebelum muncul. Selain itu, dengan menanamkan prinsip-prinsip moral spiritual untuk membantu siswa menjadi orang yang lebih baik, profesor PAI memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan berbasis Islam. Sangat penting untuk diingat bahwa seluruh komunitas sekolah berbagi akuntabilitas untuk pencegahan perundungan termasuk guru PAI. Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung

dan aman bagi semua siswa, kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan personal sekolah lainnya sangat penting.

Berkaitan dengan lingkungan sekolah, SMP Swasta An-Nizam merupakan salah satu sekolah penggerak yang ada di Medan Denai. Lembaga yang bersifat Islami ini mendapat manfaat dari beberapa kejuaraan kabupaten bahkan nasional selain keunggulan akademik. Di sisi lain, ada juga sejumlah insiden perundungan verbal dan fisik yang terjadi di kalangan siswa di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai. Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai karena pengamatan sekolah terhadap kasus perundungan, yang menarik minat para peneliti yang menyelidiki metode yang digunakan oleh guru PAI untuk mengatasi insiden perundungan untuk mengatasi masalah saat ini dan menerapkan solusi jangka panjang.

Insiden perundungan yang terjadi di sekolah ini, pada kenyataannya, tergolong tidak terlalu serius. Jenis perundungan yang terjadi berkisar dari saling memanggil nama hingga saling menyerang dan saling menghina. Di luar kasus perundungan, ada perkembangan penting lainnya. Sekolah bekerja untuk menanamkan karakter Islam pada siswanya melalui sejumlah program reguler, termasuk ibadah dan kegiatan keagamaan. Namun demikian, hal ini tidak menjamin bahwa karakter Islami siswa akan dikembangkan sepenuhnya. Oleh karena itu, masih sering terjadi perundungan diakibatkan kurang kesadaran dan akhlak siswa dalam mengaplikasikan siswa yang berkarakter Islami.

Setelah melakukan observasi awal dan berdiskusi dengan seorang guru PAI di SMP An-Nizam Medan Denai, serta mengetahui kasus perundungan yang terjadi, peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam tentang masalah ini dalam penelitian berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai".

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengatasi masalah yang diangkat dengan berfokus pada peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah *bullying* di SMP Swasta An-Nizam di Medan Denai. Lexy Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang menghasilkan data deskriptif dari subjek yang ditonton, baik melalui kata-kata tertulis maupun lisan (Lexy J. Moleong, 2011:216-217). Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi lapangan, wawancara dengan narasumber (sumber data), dan berbagai dokumen dari lokasi penelitian yang menjadi penguat data. Akibatnya, data harus dikumpulkan dari sumber yang dapat dipercaya dan menunjukkan kejadian yang dimaksud. Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah yang berkaitan dengan periode waktu yang diselidiki, termasuk literatur penelitian. Sehubungan dengan hal ini, penulis menggunakan metode berikut dalam penelitian:

### **a. Observasi**

Proses melihat sesuatu secara langsung dan mendokumentasikan temuan pada peralatan observasi yang disiapkan dikenal sebagai observasi. Amirul menegaskan bahwa pengamatan adalah landasan dari semua ilmu pengetahuan. Karena data dipandang sebagai pengalaman metodis dan pencatatan gejala yang muncul pada hal yang sedang diselidiki, para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan informasi yang dapat mereka amati (Amirul Hadi, 1998:129).

### **b. Wawancara**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian observasi, diperlukan teknik wawancara. Amirul Hadi menyatakan bahwa beberapa ahli telah mengusulkan berbagai definisi wawancara, salah satunya adalah "Wawancara adalah alat untuk

mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan yang juga harus dijawab secara lisan." Bentrokan langsung antara pewawancara dan narasumber adalah karakteristik utama dari wawancara." (Amirul Hadi, 1998:129).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informan yang berasal dari sumber selain orang, seperti catatan, gambar, dan sebagainya. Dokumen adalah kumpulan teks, gambar, atau karya kolosal seseorang yang berfungsi sebagai catatan kejadian dan peristiwa sejarah. Andi Prastowo mendefinisikan dokumentasi sebagai pengumpulan informasi dari beberapa dokumen, seperti buku, surat, gambar, dan item lain yang berkaitan dengan topik penelitian (Andi Prastowo, 2012:226).

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut: Pengumpulan data, reduksi data dan verifikasi data/ membuat kesimpulan. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode untuk menguji data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Perilaku Perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai**

Karakteristik perilaku perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut yaitu dominan siswa terlibat dalam tindakan perundungan jenis verbal. Pada jenis perundungan ini masih banyak siswa yang suka saling mengejek antar teman sebaya nama orang tua, fisik, memanggil korban tidak sesuai dengan namanya dan lain sebagainya. Tentu hal tersebut memiliki dampak bagi korban memang dampak dari perundungan verbal tidak meninggalkan bekas luka pada fisik korban namun, perundungan verbal sangat mempengaruhi kesehatan mental atau psikis korban. Korban akan merasa tertekan apabila pelaku perundungan selalu menjadikannya sasaran dari lisan pelaku yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, ada jenis perundungan fisik yaitu memukul teman sebaya hanya karena hal yang sepele namun tidak sampai berdampak parah terhadap korban. Kemudian jenis perundungan yang saat ini menjadi perbincangan di lingkungan sekolah yaitu *cyberbullying* di sosial media korban dirundung dengan bentuk sindiran dan ejekan yang berdampak pada psikis korban. Jenis perundungan ini terjadi karena penyalahgunaan teknologi informasi oleh siswa yang kecanduan akan dunia teknologi sehingga sangat mudah mengakses segala hal yang diinginkan termasuk bertindak merundung temannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dibantu dengan wawancara serta data dokumentasi yang ditemukan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai diketahui bahwa karakteristik perilaku perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut yaitu dominan siswa terlibat dalam tindakan perundungan jenis verbal. Pada jenis perundungan ini masih banyak siswa yang suka saling mengejek antar teman sebaya nama orang tua, fisik, memanggil korban tidak sesuai dengan namanya dan lain sebagainya.

Hal ini senada dengan pendapat Ni Wayan Rati yang menegaskan bahwa dalam perilaku perundungan tentu saja terdapat karakteristik perilaku atau perundungan yaitu:

1. Perundungan fisik, perilaku menyakiti seseorang atau sekelompok yang mengarah pada fisik korban yang dilakukan secara langsung bertujuan menyakiti tubuh korban seperti memukul, menendang, mendorong, mencubit dan lain sebagainya. Serangan perundungan biasanya banyak dialami oleh korban laki-laki, dampaknya dapat dilihat secara langsung pada fisik korban.
2. Perundungan verbal, bentuk perundungan yang melibatkan kata-kata secara

lisan yang dapat menyakiti korban, memperlakukan, menghina korban seperti mengejek, memanggil korban tidak sesuai nama. Dampak perundungan ini mempengaruhi psikis atau mental korban.

3. Perundungan *Cyberbullying*, bentuk perundungan yang terjadi di dunia media sosial atau internet seperti sindir-sindiran sesama teman, menghina, menyebar aib teman dan lain sebagainya dengan tujuan menyakiti dan menjatuhkan mental korban meski secara online. Hal ini terjadi karena penyalahgunaan teknologi informasi yang saat ini berkembang pesat (Rati, 2024, pp. 10-13).

### **Peran Guru PAI dalam Mencegah Perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai**

Berkaitan dengan hal di atas peran guru PAI dalam mencegah perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai yaitu fasilitator dalam memberikan pembelajaran penguatan karakter guna mencapai tujuan mencegah perundungan di lingkungan sekolah seperti adab berteman dengan sesama, dengan guru, orang tua dan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Selain menjadi fasilitator sumber ilmu penguatan karakter siswa guru PAI juga berperan sebagai motivator melalui keteladanan yang diajarkan secara langsung dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan motivasi/ dukungan kepada siswa seperti aktif ikut kegiatan religius, berkompetensi, patuh terhadap aturan sekolah dan lain sebagainya.

Sardiman menjelaskan bahwa guru memiliki 9 peran terhadap siswa, termasuk sebagai fasilitator dan motivator. Sebagai fasilitator, guru bertanggung jawab menyediakan fasilitas dan mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti menyiapkan materi dengan baik, menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, dan memberikan teladan yang baik agar interaksi belajar mengajar menjadi efektif dan optimal. Di sisi lain, sebagai motivator, peran guru sangat penting baik dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran. Guru tentunya berupaya menginspirasi motivasi belajar dengan berbagai pendekatan pembelajaran yang bervariasi. Oleh karena itu, motivasi guru perlu dikelola dan ditingkatkan secara berkelanjutan (Sadirman, 2012, pp. 144-146).

Kemudian, peran yang dilakukan oleh guru PAI menjadi organisator atau pembimbing Agen Perubahan Anti Perundungan. Pendidikan anti perundungan melalui program sekolah yang menggerakkan warga sekolah dengan merekrut siswa masing-masing kelas berjumlah 30 orang. Tentu menciptakan pendidikan anti perundungan memerlukan upaya nyata dan koordinasi yang baik dengan berbagai pihak, jika tidak dilakukan dipastikan terhambat. Setelah melakukan observasi pada hari Rabu tanggal 17 April 2024, faktanya program Agen Perubahan Anti Perundungan ini ada, namun tidak berjalan dengan efektif dikarenakan banyaknya kegiatan lain yang dilaksanakan oleh warga sekolah.

Senada dengan pentingnya pendidikan anti perundungan di atas sebagaimana yang ditegaskan Siti Uswatun Kasanah mengungkapkan bahwa guru memegang posisi penting dalam proses pembelajaran begitupun pendidikan anti perundungan dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran. Perhatian terhadap faktor-faktor yang kemungkinan dapat menyebabkan perundungan dan program sekolah sebagai bentuk tindakan preventif terhadap perundungan, semua dilakukan dengan harapan terbangun koordinasi yang baik dengan semua pihak yang terlibat agar tujuan dari pendidikan anti perundungan/*bullying* dapat dicapai dengan maksimal (Uswatun, 2023, pp. 1-4).

Peran guru PAI sebagai informator terkait dengan pencegahan perundungan

melalui kolaborasi dengan pihak internal dan eksternal. Hasil dari informasi yang diperoleh oleh guru PAI dapat menjadi bahan evaluasi terhadap peranan yang sudah diupayakan oleh guru PAI terhadap tindakan preventif perilaku perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai. Pelaksanaan peran guru PAI sebagai informator terhadap perilaku perundungan ini sudah cukup baik hanya masih kurang maksimal karena padatannya jadwal kegiatan sekolah lainnya yang harus dilaksanakan guru PAI untuk mengarahkan dan membimbing.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mencegah Perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai**

Berdasarkan pengamatan peneliti, bersama dengan informasi yang dikumpulkan dari wawancara dan dokumentasi di Sekolah Menengah Pertama Swasta An-Nizam Medan Denai, telah menghasilkan kesimpulan berikut mengenai faktor-faktor yang mendukung peran PAI dalam mencegah *bullying* di sekolah:

#### **a. Faktor Pendukung**

1. Faktor Internal yaitu adanya kesadaran dari dalam siswa mengevaluasi diri setelah memahami materi yang diajarkan oleh guru khususnya materi PAI, mendengarkan nasehat dari guru dan orang tua, dan mengaplikasikannya dengan patuh terhadap aturan sekolah termasuk menjaga perilaku baik di lingkungan sekolah dan danya peran lingkungan sekolah yaitu yayasan, Kepala Sekolah dan warga sekolah untuk terus mengupayakan tindakan preventif terhadap perilaku perundungan dengan dikuatkan kolaborasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang berdampak positif.
2. Faktor Eksternal, dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, orang tua siswa yang memberikan support baik terhadap program pencegahan perundungan di lingkungan sekolah. Seperti yang diungkapkan salah satu siswa melalui hasil wawancara tersebut yaitu orang tua suka menasehati anak agar lebih baik lagi berperilaku jika sedang di sekolah. Lembaga/ Pihak lain yang tidak dapat disebutkan secara eksplisit dalam mensupport pembiayaan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan tindakan pencegahan perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah yaitu pihak sekolah melakukan kerja sama dengan pihak kepolisian, puspeka, dan lembaga lain untuk mendukung program pencegahan perundungan hanya saja kurang maksimal dalam perancangan jadwalnya.

#### **b. Faktor penghambat**

1. Faktor Internal, adanya pengaruh media sosial yang masa kini sangat pesat berkembang. Kecanggihan teknologi mampu membuat siswa kecanduan akan hal-hal yang menarik baginya termasuk melakukan tindakan perundungan di dunia maya karena merasa tidak diawasi selama 24 jam. Kurang efektif pihak sekolah dan guru PAI dalam melakukan peran terhadap program pencegahan perundungan yang sudah dibuat padahal program tersebut berdampak baik bagi siswa.
2. Faktor Eksternal, dipengaruhi lingkungan keluarga, orang tua juga belum memahami 100% akan kesadaran masing-masing akan perannya sebagai wali siswa dalam penguatan karakter siswa di rumah, lingkungan sekolah.

Terkait data tersebut di atas, sesuai dengan sudut pandang yang diungkapkan oleh Dini Kristianti Wardany, yaitu unsur-unsur yang mendorong kolaborasi orang tua-guru jika dilihat dari sudut pandang orang tua, termasuk fakta bahwa orang tua peduli dengan pertumbuhan anak-anak mereka di sekolah dan bahwa sekolah menyambut umpan balik dari mereka atau sumber luar lainnya. Demikian pula, sejumlah faktor

yang menghalangi kerja sama berkembang termasuk kurangnya komunikasi guru tentang perkembangan anak dan jadwal sibuk orang tua. Faktor lain termasuk perasaan tidak berdaya orang tua dan keterampilan guru yang unggul di bidangnya, yang membuat pengembangan pendidikan anak sepenuhnya berada di tangan guru (Wardany, 2016, pp. 96-97). Melihat hal tersebut tentu pentingnya kolaborasi dan peran masing-masing yang baik antar orang tua dan guru untuk mendukung program pencegahan anti perundungan di lingkungan sekolah guna tercapai tujuan secara maksimal.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai, adapun hasil data yang didapatkan:

Terdapat tiga jenis perilaku perundungan yang terjadi di sekolah tersebut. Jenis-jenis perundungan tersebut meliputi perundungan verbal, seperti saling melecehkan dengan kata-kata, perundungan fisik seperti penganiayaan atau tindakan yang melibatkan kontak fisik, serta penghinaan terhadap nama orang tua dan aspek lainnya. Kemudian perundungan fisik yaitu siswa melakukan tindakan merundung kepada fisik korban dengan memukul/ berantam namun tidak sampai berdampak parah bagi korban perundungan.

Melihat adanya kasus perundungan yang terjadi maka peran yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai yaitu sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa baik di dalam maupun luar kelas, selain itu sebagai organisator/pembimbing program Agen Perubahan Anti Perundungan yang merekrut anggota dari siswa masing-masing kelas namun sangat disayangkan program ini tidak berjalan dengan efektif karena kesibukan dan padatnya jadwal kegiatan sekolah.

Peran guru PAI dalam menjalankan perannya untuk mencegah terjadinya perundungan di lingkungan sekolah tentu terdapat faktor pendukung agar tujuan tercapai, diantaranya siswa sadar dan paham akan materi yang disampaikan oleh guru PAI terkait adab berteman dengan sesama didukung juga dengan lingkungan sekolah dan keluarga yang turut mengawasi perkembangan perilaku baik siswa di lingkungan sekolah, selain itu juga didukung oleh pihak eksternal dengan melakukan kerja sama baik dalam pencegahan perundungan di ranah pendidikan seperti Puspeka, pihak kepolisian dan lembaga lainnya. Sedangkan faktor penghambatnya ialah media sosial dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung program sekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Darlis, A dkk. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Umum. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*. 22(2), hal.448
- Hadi, A. (1998). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV Pustaka Setia, hal. 129.
- Moleong, Lexy. J (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT.Remaja Rosdakarya,hal.217
- Matsum,H dan Zahara F. (2023). Upaya Guru PAI dalam Mencegah Pergaulan Menyimpang Remaja. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(3), hal.469.
- Puspita R. Borualogo & Setyowibowo. H. (2022). Pengembangan Program Psikoedukasi Pencegahan Perundungan untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 152.
- Priyatna, A. (2010). *Lets End Bullying (Memahami, Mencegah dan Mengatasi Bullying)*. PT. Elex Media Komputindo,hal.2-3

- Prastowo, A. (2012). Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. ArRuzz Media, hal. 226.
- Rati, N.W. (2024). Stop Bullying. Bali: NilaCakra, hal.2-13
- Republik Indonesia. (2014). Undang- Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang- Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (p. 297). Lembaran Negara RI tahun 2016.
- Rizqotul Mardhiyyah, dkk. (2022). Pencegahan Perundungan Terhadap Anak. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 1(2), 2.
- Rizal Panggabean, dkk. (2015). Manajemen Konflik Berbasis Sekolah. PT. Pustaka Alvabet,hal.91
- Sadirman.(2012). Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Rajawali Pers. Jakarta, hal 144-146.
- Soekanto. (2002). Teori Peranan. Jakarta: Bumi Aksara. hal, 243.
- Siswa SMP Islam Al- Azhar 13 Surabaya, angkatan 16. (2020). Parade Karya Ilmiah: Antologi Artikel Ilmiah (I). Caremedia Communication,hal.157
- Sudrajat, A. (2023). Fenomena Perundungan dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam : Sebuah Studi Pustaka. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 148–153
- Uswatun Khasanah,Siti.(2023). Pendidikan Anti Bullying. CV Basya Media Utama: Pasuruan, hal.1-4
- Wardany,D.K.(2016). Pengembangan Sosial Emosional Moral Agama. Bandung: CV Confident, hal. 96-97.
- Widya Ayu Sapitri. (2020). Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini. Guepedia,hal.13-17